

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hasil pengamatan penulis terhadap prestasi belajar IPA siswa di SDN 2 Talang Teluk Betung Selatan kelas IV masih sangat rendah. Hal ini diindikasikan oleh kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa ada yang mengobrol, bermain, dan melamun, sehingga tidak semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dari hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan.

Sebagai contoh dapat dilihat dari nilai-nilai ujian semester II tahun pelajaran 2011/2012 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai IPA Ujian Semester II SDN 2 Talang Teluk Betung Selatan.

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	2	3
20 – 39	20	44,44 %
40 – 64	19	42,22 %
65 – 79	4	8,89 %
80 - 100	2	4,44 %
	45	100 %

Sumber : Data SDN 2 Talang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sekitar 39 siswa atau 86,66 % memperoleh nilai < 65 dari 45 siswa. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM.

Hasil tersebut diduga disebabkan oleh, (1) Rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) Guru dalam belajar mengajar kurang mampu memotivasi aktivitas belajar siswa dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran. Yang demikian itu tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk keperluan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa yaitu metode inkuiri, melalui metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif belajar bagi siswa dengan mengalami secara langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD N 2 Talang Teluk Betung masih rendah, penyebabnya antara lain:
 - Kurangnya guru praktikan IPA
 - Siswa hanya membaca dan melihat percobaan yang ada di buku dan tidak melakukan praktek langsung
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru menjadi dugaan yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD N 2 Talang Teluk Betung masih rendah.
3. Guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran juga merupakan penyebab hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Talang Teluk Betung masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 2 Talang Teluk Betung Selatan
2. Penerapan pendekatan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang bermakna dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Talang Teluk Betung Selatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

”Bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri siswa kelas IV SD Negeri 2 Talang Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV semester II SDN 2 Talang Teluk Betung Selatan.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sehingga prestasi belajar akan lebih meningkat.

2) Guru

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA

3) Sekolah

Meningkatkan prestasi belajar IPA juga akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dikemukakan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang relevan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya antara siswa dalam kelompok, membaca atau mengerjakan LKS, dan aktif dalam kerja kelompok serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam tes setiap akhir siklus setelah mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok.
3. Hasil belajar pada penelitian ini hanya ditujukan pada aspek kognitif.